Ditulis oleh Administrator
Senin, 07 May 2012 14:28 -

(Jakarta-Indonesia) Dubes Jepang untuk ASEAN Ishikane Kimihiro menyatakan toleransi atas berbagai perbedaan yang ada serta pembekalan agama secukupnya, merupakan faktor yang dapat mencegah aksi terorisme.

Hal ini diungkapkan Ishikane Senin (30/04), dalam seminar “Prevention Side of Terrorism: Research The motivation of Terrorist and Root Causes of Terrorism”, yang diselenggarakan Japan-ASEAN Integration Fund (JAIF) bekerjasama dengan Kementerian Luar Negeri dan Kepolisian Republik Indonesia, di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat.

“Negara-negara di kawasan ASEAN, khususnya Indonesia memiliki karakteristik masyarakat yang beragam, mulai dari suku bangsa hingga kepercayaan agama. Jika kita tidak dapat saling mengormati satu sama lain, maka aksi terorisme akan mudah merajalela,” ujar Ishikane.

Menurut survei yang dilakukan pemerintah Jepang sejak tahun 2006 mengenai aksi terorisme di sejumlah negara, seperti Malaysia, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, dan Mesir, sebagian besar pelaku aksi terorisme mengaku melakukan tindakan teror dengan mengatasnamakan agama.

“Oleh karena itu diperlukan diberikan pengetahuan agama yang cukup di sejumlah sekolah sejak dini. Tidak berlebihan dan mudah dimengerti sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman yang menyebabkan teror,” ujar Ishikane.

Seminar penanganan aksi terorisme ini merupakan bagian dari “Japan-ASEAN Terrorisme Prevention Interactive Dialogue” yang telah dilaksanakan pemerintah Jepang dengan ASEAN sejak tahun 2006, dengan meneliti modus aksi terorisme dan hasilnya kemudian akan diumumkan ke negara-negara yang bersangkutan, sehingga ditemukan penanganan yang tepat. (AN/JS)